

BAB IV

GAMBARAN UMUM PENELITIAN

A. Keadaan Geografis Kota Yogyakarta

Kota Yogyakarta terletak pada bagian selatan tengah Pulau Jawa yang dibatasi oleh Samudra Hindia di bagian selatan dan Provinsi Jawa Tengah di bagian lainnya. Batas dengan Provinsi Jawa Tengah yang meliputi; Kabupaten Wonogiri pada bagian tenggara, Kabupaten Klaten pada bagian Timur Laut, Kabupaten Magelang pada bagian Barat Laut, dan Kabupaten Purworejo pada bagian Barat (Pemda DIY : 2019).

Secara astronomis Kota Yogyakarta terletak di antara 70 33' LS – 8 12' LS dan 110 00' BT – 110 50' BT. Dengan jarak antara Utara ke Selatan kurang lebih 7,5 km dan dari Barat ke Timur kurang lebih 5.6 km (BPS:2018). Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki luas wilayah sekitar 3.185,80 km dan secara administrasi terdiri dari 4 kabupaten dan 1 kota, yaitu Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, Kabupaten Gunung Kidul dan Kabupaten Kulon Progo (Pemda DIY:2019).

Dari ke empat Kabupaten dan satu Kota tersebut peneliti mengambil *sampel* penelitiannya pada salah satu Kabupaten yang menjadi perwakilan dari keseluruhan sampel yang terdapat pada Kabupaten dan

Kota lainnya. Dalam hal ini peneliti mengajukan objek penelitiannya pada Kabupaten Bantul yang bertempat di jl. Bantul km. 10 No. 29, Melikan Lor, Desa Bantul, Kec. Bantul, Kab. Bantul, Yogyakarta. Melihat dari letak geografis Kabupaten Bantul yang di jelaskan oleh PemKab Bantul (2018) bahwa Kabupaten Bantul terletak antara $07^{\circ}44'04''$ – $08^{\circ}00'27''$ LS dan $110^{\circ}12'34''$ – $110^{\circ}31'08''$ BT. Maka berbatasan langsung dengan Kabupaten Gunung Kidul di sebelah Timur, Kota Yogyakarta dan Sleman di sebelah Utara, Kabupaten Kulon Progo di sebelah Barat, dan samudra Indonesia di bagian Selatan.

B. Gambaran Umum Bank Syariah Mandiri

1. Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri

Bank umum syariah dengan visi dan misi sebagai berikut :

- a. Visi : “ *Bank Syariah Terdepan dan Moderen*”

Dengan makna, *Bank Syariah Terdepan*: “ Menjadi bank syariah yang selalu unggul di antara pelaku industri perbankan syariah di Indonesia pada segmen *consumer, micro, SME, commercial, dan corporite*. *Bank Syariah Moderen*: “ Menjadi bank syariah dengan sistem layanan dan teknologi mutakhir yang melampaui harapan nasabah”.

- b. Misi :

- a) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata – rata industri yang berkesinambungan.
- b) Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
- c) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.

- d) Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
- e) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- f) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

2. Produk Pembiayaan Warung Mikro Bank Syariah Mandiri

Produk pembiayaan warung mikro pada Bank Syariah Mandiri, menawarkan beberapa jenis produk pembiayaan diantaranya sebagai berikut :

a. PUM (Pembiayaan Usaha Mikro)

Untuk pembiayaan modal kerja dan investasi yang bersifat produktif bagi nasabah/calon nasabah perorangan/badan usaha dengan limit Rp 200.000.000,- (dua ratus juta rupiah). Termasuk pula dalam segmen mikro adalah pembiayaan dengan tujuan multiguna kepada nasabah dengan limit sampai dengan d Rp 200.000.000,- (dua ratus juta rupiah) yang disalurkan melalui pembiayaan warung mikro.

b. PSM (Pembiayaan Serbaguna Mikro)

Dengan limit pembiayaan sampai dengan Rp 200.000.000,- (dua ratus juta rupiah), pembiayaan *Golbertab* (Multiguna) ditunjukkan kepada seseorang dan badan usaha untuk memenuhi kebutuhan multiguna dengan plafon pembiayaan mulai dari Rp 11.000.000, (sebelas juta rupiah) s/d Rp 200.000.000,- (dua ratus juta rupiah). Dan pembiayaan *Non- Golbertab* (Produktif) ditunjukkan kepada seseorang dan badan usaha untuk memenuhi kebutuhan produktif dengan plafon pembiayaan mulai dari Rp 11.000.000,- (sebelas juta rupiah) s/d d Rp 200.000.000,- (dua ratus juta rupiah).

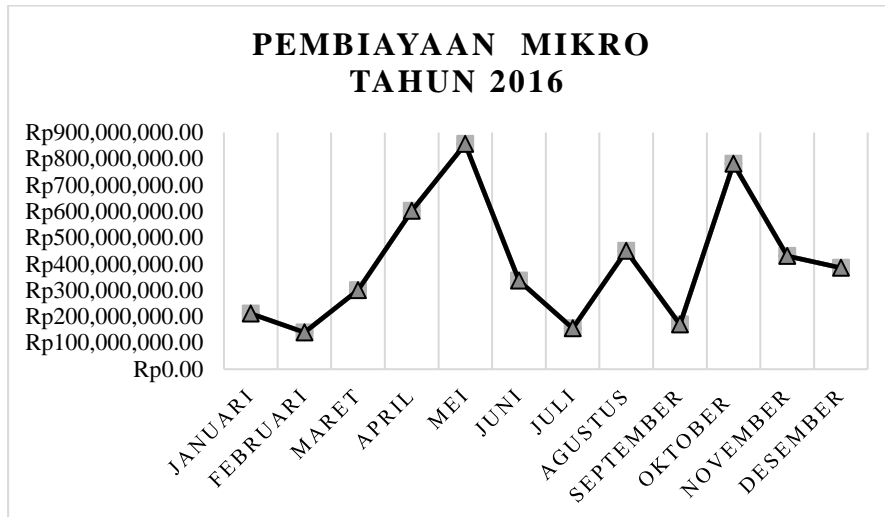
Akad yang digunakan dalam pembiayaan Warung Mikro BSM KCP Bantul adalah akad *murabahah* dengan pembiayaan Usaha Mikro dan akad

ijarah pada pembiayaan Serbaguna Mikro, dengan besar angsuran tetap (*flat*) selama masa pembiayaan sesuai dengan awalan akad dan kontrak.

3. Pembiayaan Warung Mikro Bank Syariah Mandiri Tahun 2016 – 2018

Diagram 4.1

Pembiayaan Mikro Tahun 2016



Sumber : Data Primer diolah, 2019

Pembiayaan Warung Mikro Bank Syariah Mandiri pada tahun 2016 pembiayaan menempati angka sebesar Rp 211.000.000,- juta pada januari, Rp 140. 000. 000,- juta pada februari, Rp300.000.000,- juta pada maret, Rp602.000.000,- juta pada april, Rp856.000.000,- juta pada mei, Rp337.000.000,- juta pada juni, Rp155.000.000,- juta pada juli, Rp450.000.000,- juta pada agustus, Rp170.000.000,- juta pada september, Rp781.000.000,- juta pada oktober, Rp430.000.000,- juta pada november, Rp385.000.000,- juta pada desember, maka total keseluruhan pembiayaan mikro pada bank syariah mandiri KCP Bantul tahun 2016 mencapai perolehan sebesar Rp4.817.000.000,- milyar.

Diagram 4.2

Pembiayaan Mikro Tahun 2017

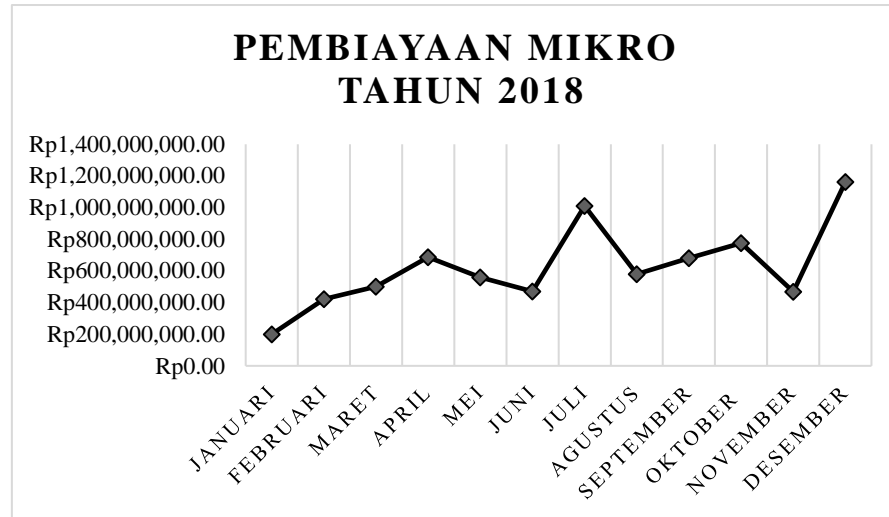


Sumber : Data Primer diolah,2019

Pembiayaan Warung Mikro Bank Syariah Mandiri pada tahun 2017 pembiayaan menempati angka sebesar Rp335.000.000,- juta pada januari, Rp270.000.000,- juta pada february Rp651.000.000,- juta pada maret, Rp430.000.000,- juta pada april, Rp510.000.000,- juta pada mei, Rp310.000.000,- juta pada juni, Rp50.000.000,- juta pada juli, Rp350.000.000,- juta pada oktober, Rp485.000.000,- juta pada november, Rp365.000.000,- juta pada desember, maka total keseluruhan pembiayaan mikro pada bank syariah mandiri KCP Bantul tahun 2017 mencapai perolehan sebesar Rp3.756.000.000,- milyar. Tahun 2017 pembiayaan mikro mengalami penurunan pada tahun sebelumnya.

Diagram 4.3

Pembiayaan Mikro Tahun 2018

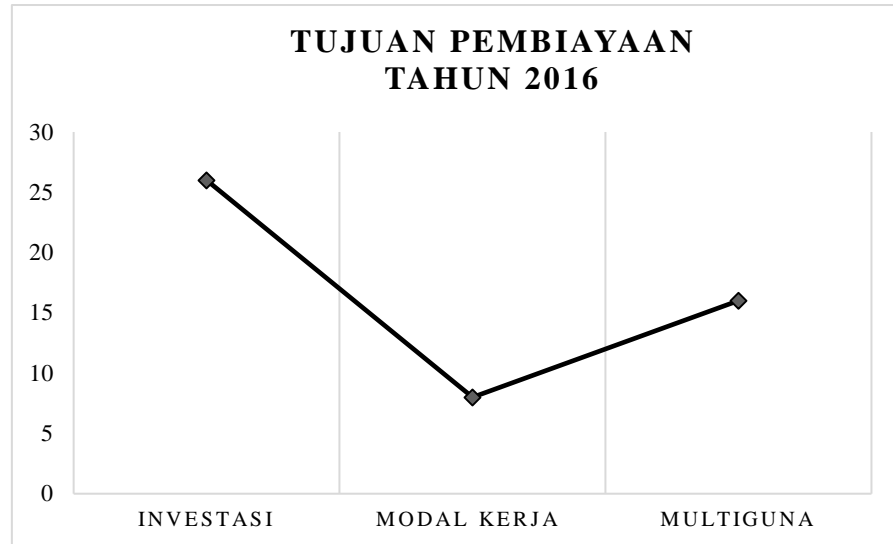


Sumber : Data Primer diolah,2019

Pembiayaan Warung Mikro Bank Syariah Mandiri pada tahun 2018 pembiayaan menempati angka sebesar Rp200.000.000,- juta pada januari, Rp421.000.000,- juta pada februari, Rp501.000.000 ,- juta pada maret, Rp687.000.000,- juta pada april, Rp560.000.000,- juta pada mei, Rp470.000.000,- juta pada juni, Rp1.011.000.000,- juta pada juli, Rp580.000.000,- juta pada agustus, Rp681.500.000,- juta pada september, Rp776.000.000,- juta pada oktober, Rp468.000.000,- juta pada november, Rp1.162.000.000,- juta pada desember, maka total keseluruhan pembiayaan mikro pada bank syariah mandiri KCP Bantul tahun 2018 mencapai perolehan sebesar Rp7.517.500.000 ,- milyar. Maka, dapat diartikan pembiayaan mikro tahun 2018 mengalami peningkatan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Diagram 4.4

Tujuan Pembiayaan Tahun 2016

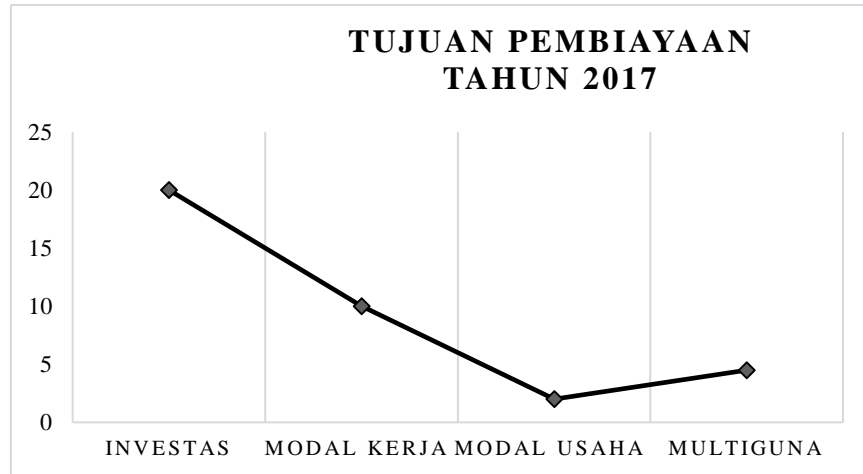


Sumber : Data Primer diolah,2019

Pada diagram 4.4 didapat bahwa pembiayaan mikro ditahun 2016 diminati nasabah dengan tujuan investas sebesar 0, 26 persen, dengan tujuan modal kerja sebesar 0,08 persen, pada tujuan multiguna sebesar 0, 16 persen. pada jumlah diatas menyatakan rata-rata tujuan penggunaan pembiayaan mikro oleh nasabah umkm. Maka, dapat diartikan bahwa pada tahun 2016 penggunaan pembiayaan mikro oleh nasabah rata-rata bertujuan untuk investasi.

Diagram 4.5

Tujuan Pembiayaan Tahun 2017

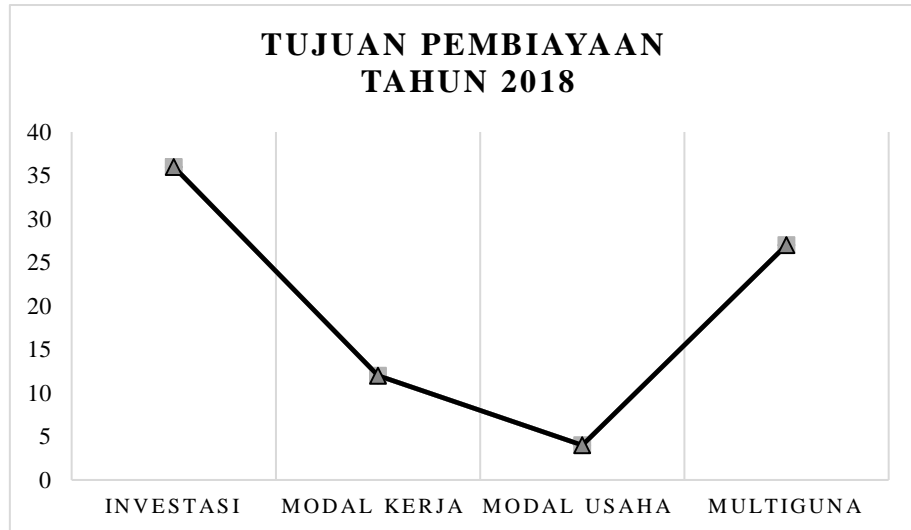


Sumber : Data Primer diolah, 2019

Pada diagram 4.5 didapat bahwa pembiayaan mikro ditahun 2017 diminati nasabah dengan tujuan investas sebesar 0,26 persen, dengan tujuan modal usaha sebesar 0,02 persen, pada tujuan multiguna sebesar 0,05 persen, dan 0,1 dengan tujuan modal kerja. pada jumlah diatas menyatakan rata-rata tujuan penggunaan pembiayaan mikro oleh nasabah umkm. Maka, dapat diartikan bahwa pada tahun 2017 penggunaan pembiayaan mikro oleh nasabah rata-rata bertujuan untuk investasi.

Diagram 4.6

Tujuan Pembiayaan Tahun 2018



Sumber : Data Primer diolah,2019

Pada diagram 4.6 didapat bahwa pembiayaan mikro ditahun 2018 diminati nasabah dengan tujuan investas sebesar 0,36 persen, dengan tujuan modal usaha sebesar 0,04 persen, pada tujuan multiguna sebesar 0,27 persen, dan 0,12 dengan tujuan modal kerja. pada jumlah diatas menyatakan rata-rata tujuan penggunaan pembiayaan mikro oleh nasabah umkm. Maka, dapat diartikan bahwa pada tahun 2018 penggunaan pembiayaan mikro oleh nasabah rata-rata bertujuan untuk investasi.